

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

##### 1. Kondisi yang mendukung kemampuan keterampilan kerja mengemas produk pertanian

Berdasarkan hasil asesmen kondisi pada anak tunagrahita yang mendukung keterampilan kerja diantaranya: (1) Fisik (kondisi fisik dasar, fungsi fisik, luas daerah persendian, posisi tubuh dan gerakan tubuh), (2) Mental/Kognisi (kecerdasan dan respon/reaksi), (3) Sosial (kehidupan sehari-hari, kematangan sosial) dan (4) Pekerjaan (gairah kerja, kecocokan kerja dan kecakapan kerja).

**Fisik**, secara umum keberadaan fisik anak tidak jauh berbeda dengan anak lainnya. Mereka memiliki kondisi fisik dasar, fungsi fisik, luas daerah persendian, posisi tubuh dan gerakan tubuh yang normal. Dapat disimpulkan fisik mereka memenuhi syarat untuk bekerja di tempat pengemasan produk pertanian.

**Mental/kognisi**, secara umum anak memiliki daya ingat yang cukup untuk mengingat pekerjaan keterampilan yang sudah diajarkan, sebagian dari anak dikategorikan teliti pada pekerjaan dan secara umum anak menyukai pekerjaan mengemas produk pertanian.

**Sosial**, kehidupan sehari-hari seperti bangun pagi, makan tertur, mandi sendiri dan berpakaian rapih sendiri; kewaspadaan terhadap bahaya

dan membereskan alat; berpindah tempat, kemampuan menggunakan angkutan umum, kemampuan berkomunikasi, melaporkan sesuatu kejadian, kerja sama dan mengetahui tata tertib. Dapat disimpulkan bahwa kelima responden kematangan sosialnya cukup baik.

**Pekerjaan:** gairah kerja, kecocokan kerja dan kecakapan kerja.

Gairah kerja kelima anak ada keinginan untuk kerja, hal ini ditunjukkan dengan antusias. Kecakapan kerja, kemampuan bertahan dalam pekerjaan hanya 3 orang, 2 orang kurang mampu bertahan, kemampuan menggunakan alat dalam pekerjaan dan kemampuan mengangkat produk yang akan dikemas semuanya mampu melakukannya.

## **2. Peluang kerja di daerah sekitar sekolah, berkaitan dengan keterampilan mengemas produk pertanian yang sesuai dengan anak tunagrahita ringan**

Hasil penelitian ada beberapa peluang pekerjaan di sekitar sekolah dan tempat tinggal anak. Adapun pekerjaan yang dapat dilakukan oleh anak tunagrahita lulusan SMALB yaitu: mengemas kol/kubis, mengemas brokoli, mengemas tomat, mengemas pecay/sawi dan mengemas jamur.

Beberapa pekerjaan di tempat pengemasan produk pertanian, bisa dilakukan oleh anak tunagrahita, karena pekerjaan yang tersedia dapat dikatakan tidak terlalu sulit dan tidak membutuhkan pemikiran, pekerjaan yang tersedia cenderung memerlukan kerja tangan.

Pihak penyedia pekerjaan secara langsung mengatakan, beliau tidak keberatan apabila nanti anak tunagrahita ringan lulusan SMALB Sukagalih bekerja di tempatnya. Beliau mempunyai alasan tersendiri mengapa tidak keberatan dengan anak tunagrahita yang menjadi pekerjanya yaitu siapapun bisa mengerjakan pengemasan produk pertanian ini asalkan dilatih terus menerus dan anak tersebut punya minat/motivasi untuk bekerja.

### **3. Program keterampilan kerja mengemas produk pertanian yang cocok bagi anak tunagrahita ringan**

Latar belakang pembuatan program keterampilan yang peneliti susun mengacu pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50 menjelaskan bahwa “pendidikan diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai potensi mereka yang optimal”.

Pemilihan program yang peneliti buat sejalan dengan yang ditegaskan oleh Bidang PLB Provinsi Jawa Barat (2010:9) “Jenis keterampilan yang akan dikembangkan diserahkan kepada sekolah sesuai potensi sekolah. Sekolah dapat mengembangkan keterampilan lain yang tidak ada dalam kelompok keterampilan seperti musik, massage, bahasa, tata rias dan lain-lain, sesuai dengan kebutuhan peserta didik”.

Berdasarkan pada hasil asesmen fisik anak tunagrahita kelas XI di SLB Sukagalih dan hasil wawancara dengan pihak penyedia lapangan pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah/lingkungan tempat tinggal anak, maka keterampilan kerja mengemas produk pertanian menurut peneliti cocok di terapkan pada anak tunagrahita ringan. Keadaan fisik serta kemampuan mereka cukup memadai untuk mengerjakan pekerjaan yang tidak memerlukan kecerdasan yang tinggi, pemilik pengemasan produk pertanian bersedia menerima anak tunagrahita ringan untuk bekerja pada tempat pengemasan produk pertanian. (Program Keterampilan Kerja Mengemas Produk Pertanian untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas XI di SLB Sukagalih Bandung Barat, terlampir)

### **4. Implementasi program keterampilan kerja mengemas produk pertanian bagi tunagrahita ringan**

#### **a. Perencanaan**

Rancangan program keterampilan;an kerja dibuat berdasarkan urutan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi pekerjaan di sekitar sekolah dan tempat tinggal anak yang sesuai dengan anak tunagrahita ringan
- 2) Asesmen pada anak tunagrahita ringan yang berkaitan dengan keterampilan kerja seperti: fisik, mental.kognisi, sosial dan kecocokan pekerjaan
- 3) Membuat program keterampilan kerja yaitu mengemas produk pertanian.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan program keterampilan kerja mengemas produk pertanian dilaksanakan pada saat jam pelajaran keterampilan, yang melatih siswa yaitu guru keterampilan dan peneliti, pelaksanaan latihan keterampilan kerja ini memerlukan waktu yang cukup lama. Latihan juga dilakukan di tempat pengemasan (home industri) langsung.

#### **c. Evaluasi**

Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat proses latihan dan setelah menyelesaikan satu pokok bahasan. Penilaian dilakukan secara individual dengan jenis evaluasi lisan dan unjuk kerja.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, berikut ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi, yaitu:

#### **1. Rekomendasi untuk lembaga tempat penelitian berlangsung (Sekolah Luar Biasa Sukagalih)**

- a. Sekolah hendaknya membuat program keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat dan memiliki peluang anak untuk bekerja. Program yang dibuat hendaknya tidak terlepas dari tujuan pendidikan anak tunagrahita yaitu dapat mengembangkan potensi anak tunagrahita sebaik-baiknya; anak tunagrahita dapat menolong diri sendiri, berdiri

sendiri dan berguna bagi masyarakat; anak tunagrahita memiliki kehidupan lahir dan bathin yang layak.

Salah satu program keterampilan yang memiliki peluang untuk anak bisa bekerja yaitu program keterampilan kerja mengemas produk pertanian untuk anak tunagrahita ringan

- b. Anak tunagrahita ringan yang memiliki keterbatasan kecerdasan memerlukan keterampilan kerja yang benar-benar sesuai dengan karakteristik dan minatnya. Partisipasi dari pihak penyedia lapangan kerja sangat diharapkan oleh karena itu pihak sekolah harus menjalin kerjasama yang baik antar sekolah dengan penyedia lapangan pekerjaan agar anak tunagrahita lulusan SMALB dapat bekerja di tempat tersebut.
- c. Implementasi program keterampilan kerja mengemas produk pertanian hendaknya dilakukan sejak dini, jangan hanya pada jenjang SMALB saja, karena dengan pengenalan sejak dini anak akan terbiasa dengan pekerjaan tersebut sehingga pada saat pembelajaran keterampilan di SMA anak sudah mahir begitu juga pada saat keluar dari SMALB. Penerapan keterampilan kerja mengemas produk pertanian sejak dini tentunya disesuaikan dengan umur dan kemampuan dari anak tersebut.
- d. Program keterampilan kerja mengemas produk pertanian dapat dijadikan jembatan bagi anak tunagrahita untuk membawa dirinya ke dalam proses kehidupan sehingga mereka akan menjadi pribadi yang mandiri dan bisa memenuhi kebutuhan minimalnya.
- e. Guru SLB hendaknya terus menerus menambah wawasannya berkaitan dengan mata pelajaran keterampilan agar siswa dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengan bakat, minat dan karakteristik yang dimiliki oleh siswa.
- f. Pemeliharaan hubungan kerjasama antar lembaga dan antar disiplin ilmu dibutuhkan dalam kaitannya dengan program keterampilan kerja mengemas produk pertanian untuk tunagrahita ringan.

## 2. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini belum mengkaji mengenai kemandirian anak tunagrahita yang telah memiliki keterampilan kerja setelah mendapat latihan keterampilan kerja yang diberikan di sekolah, oleh karena itu perlu diadakan penelitian lanjutan.
- b. Program keterampilan kerja mengemas produk pertanian ini baru dilatihkan di sekolah melalui pelajaran keterampilan pada saat anak berada di jenjang SMALB, untuk itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut dalam *setting* penerapan program ini sejak dini disesuaikan dengan kelasnya, kelas kecil dan kelas besar tentunya materinya akan berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astati, (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung. CV Pendawa.
- Astati, (2011). *Model Pelatihan Vovasional Bagi Penyandang Tunagrahita Ringan*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak diterbitkan
- Astati & Euis Nani M, (2001), *Pendidikan Luar Biasa*, Bandung. CV Pendawa
- Departemen Pendidikan Nasional, (1995). *Peraturan Pemerintah RI No. 71 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa*.
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2000). Balai Pustaka.
- Irawan, Prasetyo, (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara.
- Kamil, Mustofa, (2010) *Model Pendidikan dan Latihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung. Alfabeta

- M. Surya (1985). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Publikasi Jurusan PLB FIP IKIP Bandung.
- Mukhtar, (2011). *Desain Program Vokasional dan Bimbingan Karir untuk Siswa SMALB*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak diterbitkan.
- Mulyati, (2010), *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Catur Karya Mandiri. Bandung.
- Mulyati, (2012), *Pengembangan Program Bimbingan Kecerdasan Emosional Bagi Tunagrahita*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak diterbitkan.
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Patton, F. Ittenbach, Beirne-Smith. (2002). *Mental Retardation*. Columbus, Universitas of Texas.
- Rahardja, Djadja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (introduction to special education)*. Center for Research on International Cooperation in Educational Development. University of Tsukuba.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta Bandung
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Ringan. (SDLB-C). (2006). Badan Standar Pendidikan Nasional
- Tim Pengembang Kurikulum. (2010), *Panduan Pelaksanaan Pendidikan untuk ABK*, Bandung. Bidang Pendidikan Luar Biasa. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Yusuf LN, Syamsu, (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya Bandung.
- Undang-undang Dasar 1945 dan Perubahannya, (2004). Jakarta Kawan Pustaka.
- Undang-undang Dasar RI NO. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003)*. Bandung. Fokus Media.

